

GAMBARAN HIDUP *SINGLE PARENT*
**(Studi Fenomenologis pada *Single Parent* Kasus Perceraian Karena Suami
Selingkuh di kota Palembang)**



SKRIPSI

OLEH:
SYIFA SHABIRAH AMATULLAH
04041381419067

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA

2018

LEMBAR PENGESAHAN

GAMBARAN HIDUP *SINGLE PARENT* (Studi Fenomenologis pada *Single Parent* Kasus Perceraian Karena Suami Selingkuh di Kota Palembang)

Skripsi

Dipersiapkan dan disusun oleh

SYIFA SHABIRAH AMATULLAH
NIM. 04041381419067

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 14 Mei 2018

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing I



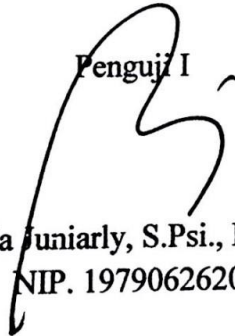
Rachmawati, S.Psi., MA.
NIP. 197703282012092201

Pembimbing II



Sayang Ajeng M., S.Psi., M.Si
NIP. 197805212002122004

Penguji I



Amalia Juniarily, S.Psi., MA., Psikolog
NIP. 197906262014062201

Penguji II



Marisyah Pratiwi, M.Psi., Psikolog
NIP. 198703192017052201

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Tanggal 14 Mei 2018

Amalia Juniarily, S.Psi., MA., Psikolog
NIP. 197906262014062201



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya Syifa Shabirah Amatullah, dengan disaksikan oleh tim penguji skripsi, dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaan disuatu perguruan tinggi manapun. Dan sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis/diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan, maka saya bersedia gelar kesarjanaan saya dicabut.

Indralaya, 14 Mei 2018

Yang menyatakan,



Syifa Shabirah Amatullah

HALAMAN PERSEMBAHAN

“Tidak ada kesuksesan yang instan. Semua kesuksesan dan kebahagiaan adalah buah dari usaha dan kerja keras yang dilakukan sebelumnya”

Penulis mempersembahkan skripsi ini kepada Ibunda tercinta Eflianty Analisa, Ayahanda almarhum Herawan Matsono, Nyai almarhumah Nurbaity Bakri, Kakak Abdurrahman Arif, Adinda Franty Feby Amatullah, Adinda Fransa Afifah Amatullah dan semua keluarga besar yang selalu memberi semangat dan doa hingga akhirnya skripsi ini dapat selesai. Sebagai tanda bukti hormat dan rasa terima kasih atas semua dukungan dan cinta kasih yang tidak mungkin bisa peneliti balas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Dukungan berupa moril maupun materil serta doa yang tiada henti untuk kesuksesan peneliti dalam memperoleh gelar sarjana Psikologi, karena tiada kata seindah lantunan doa yang terucap dari orang tua. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibunda dan Ayahanda bahagia serta kesuksesan penulis di masa yang akan datang. Untuk teman-teman Psikologi FK Unsri 2014 semoga kita bisa menjadi orang-orang yang sukses, membanggakan dan bermanfaat bagi orang sekitar.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Gambaran Hidup *Single Parent* (Studi fenomenologis pada *single parent* kasus perceraian karena suami selingkuh di Kota Palembang)”.

Dalam melaksanakan proses dan penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa tidak akan dapat menyelesaikan semuanya dengan baik tanpa bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, MSCE, selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Dr. H. Syarif Husin, M.S, selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya,
3. Ibu Ayu Purnamasari, S.Psi., M.A, selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya,
4. Ibu Rachmawati, S. Psi., M.A., Psikolog, selaku Dosen Pembimbing I. Ibu Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si, selaku Dosen Pembimbing II. Ibu Amalia Juniarly, S. Psi., M.A., Psikolog selaku penguji I. Ibu Marisyah Pratiwi, M.Psi., Psikolog selaku penguji II.
5. Seluruh Civitas Akademik Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya yang membantu semua kebutuhan administrasi skripsi ini.
6. Ibunda Eflianty Analisa, ayahanda almarhum Herawan Matsono, kakanda Abdurrahman Arif, adinda Franty Feby Amatullah, dan adinda Fransa Afifah Amatullah yang selalu memberikan perhatian, kasih sayang, semangat serta doa yang tidak henti-hentinya demi kelancaran menyelesaikan penelitian ini.
7. Seluruh subjek dan informan dalam penelitian ini yang telah bersedia membantu untuk memberikan data dalam penelitian ini.
8. Kepada Akhi Nico Kendrik Bonardo, S.Psi yang tak pernah lelah menemani dan membantu peneliti dari awal sampai akhir penyelesaian skripsi,

mendengarkan keluh kesah penulis dan terimakasih untuk selalu ada di saat suka maupun duka serta memberikan dukungan nasihat dan juga do'a.

9. Terimakasih terkhusus peneliti ucapkan kepada teman-teman seperjuangan Annisa Travel. Terimakasih kepada Farras Anisah, Yuhanis Sakina Mursidah, Mei Trilestari, Desti Kasandra dan Restu Amalia yang selalu bersedia membantu dan memberikan dukungan kepada peneliti.
10. Terakhir peneliti ucapkan terimakasih kepada seluruh mahasiswa Psikologi 2014 yang telah mengisi hari-hari dan berjuang bersama selama kurang lebih 4 tahun ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan untuk penelitian lanjutan di masa mendatang. Akhir kata, semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan kedepan.

Indralaya, 14 Mei 2018

Syifa Shabirah Amatullah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian	9
1. Teoritis	9
2. Praktis.....	9
E. Keaslian Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Perceraian.....	16
1. Pengertian Perceraian	16
2. Penyebab Perceraian	17
3. Dampak Perceraian	18
4. Tahapan Setelah Perceraian	19
B. <i>Single Parent</i>	22
1. Pengertian <i>Single Parent</i>	22
2. Penyebab <i>Single Parent</i>	23
3. Dampak <i>Single Parent</i>	23

C. Strategi Koping	26
1. Pengertian Koping.....	26
2. Metode Koping.....	27
D. Resiliensi.....	29
1. Pengertian Resiliensi	29
2. Manfaat Resiliensi.....	30
3. Faktor-Faktor Resiliensi	31
4. Keterampilan Resiliensi	35
5. Prinsip Dasar Keterampilan Resiliensi.....	37
E. Perspektif Teoritis	39
F. Pertanyaan Penelitian.....	41
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Pendekatan Penelitian	42
B. Sumber Data	42
1. Subjek Penelitian.....	43
2. Informan	43
3. <i>Written dan Unwritten Document</i>	44
C. Metode Pengumpulan Data	45
1. Wawancara	45
2. Observasi	46
3. Studi Dokumentasi	47
D. Analisis dan Interpretasi Data	47
E. Validitas dan Verifikasi Data	49
1. Uji Validitas	50
2. Pengujian <i>Depenability</i>	53
3. Pengujian <i>Confirmability</i>	54
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	55
A. Observasi Umum.....	55
B. Orientasi Kancah	57

C. Pelaksanaan Penelitian	59
D. Hasil Penelitian Subjek 1: MS	60
1. Konflik selama pernikahan.....	62
2. Gelagat selingkuh	64
3. Konflik puncak	68
4. Usaha mempertahankan rumah tangga	72
5. Latar belakang keluarga suami.....	75
6. Hubungan dengan mertua.....	78
7. Latar belakang keluarga subjek.....	80
8. Keputusan bercerai	81
9. Masalah setelah menjadi <i>single parent</i>	83
10. Menerima dan bangkit kembali.....	88
11. Dukungan sosial	90
12. Hubungan antara suami dan anak.....	91
13. Hubungan ibu dan anak.....	95
14. Tidakmenjelaskan kepada anak.....	97
15. Anak ingin keluarga kembali utuh	99
16. Hubungan dengan mantan suami	100
17. Tidak mau disakiti lagi.....	102
18. Kebingungan akan masa depan	103
E. Dinamika Psikologis Subjek 1: MS.....	107
F. Hasil Penelitian Subjek 2: DH.....	109
1. Hubungan saat masih menikah.....	110
2. Latar belakang keluarga	112
3. Konflik selama pernikahan.....	113
4. Konflik puncak.....	119
5. Usaha mempertahankan rumah tangga	125
6. Kejelasan status	126
7. Konflik setelah menjadi <i>single parent</i>	128
8. Kondisi subjek setelah bercerai.....	133
9. Strategi koping	135

10. Menerima dan bangkit kembali.....	136
11. Hubungan dengan mertua.....	138
12. Hubungan orangtua dan anak.....	140
13. Tidak memberi penjelasan kepada anak.....	142
14. Kebingungan masa depan.....	143
15. Keadaan mantan suami setelah tidak lagi dengan selingkuhan.....	146
16. Suami mengajak balikan	149
17. Keputusan akhir.....	152
G. Dinamika Psikologis Subjek 2: DH	153
H. Diskusi dan Pembahasan.....	156
1. Penyebab suami selingkuh	156
2. Gelagat suami yang selingkuh.....	158
3. Dampak perselingkuhan	159
4. Penyebab perceraian.....	160
5. Dampak perceraian.....	161
6. Tahapan setelah perceraian	163
7. Dampak <i>single parent</i>	165
8. Strategi koping <i>single parent</i>	166
9. Resiliensi pada <i>single parent</i>	168
I. Temuan di Luar Penelitian	175
1. Kerawanan status <i>single parent</i>	175
2. Hukum karma orang tua selingkuh	176
3. Keinginan bunuh diri.....	176
4. Kesepian pada <i>single parent</i>	17
5. Mempertahankan rumah tangga	176
J. Kelemahan Penelitian.....	177
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	178
A. Kesimpulan	178
B. Saran.....	178
DAFTAR PUSTAKA	182

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Calon Subjek Mortal.....	59
Tabel 4.2 Subjek dan informan dalam penelitian.....	60
Tabel 4.3 Informan tahu.....	60

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A Verbatim Subjek 1: MS	186
1. Wawancara 1	187
2. Wawancara 2	187
3. Wawancara 3	198
4. Wawancara 5	204
5. Observasi	210
6. Wawancara 6 dan Informan Tahu YD	212
7. Wawancara Informan Tahu HS	216
8. Horizontalizing	219
9. Clustering the Horizons into Themes	229
LAMPIRAN B Verbatim Subjek 2: DH	250
1. Wawancara 1	251
2. Observasi	256
3. Wawancara 2	257
4. Wawancara 4	261
5. Wawancara 5 Informan Tahu IC	262
6. Wawancara 6 dan Informan Tahu HD	265
7. Horizontalizing	267
8. Clustering teh Horizons into Themes	275
LAMPIRAN C Verbatim Informan Pelaku	297
1. Verbatim Informan Pelaku 1: S	298
2. Verbatim Informan Pelaku 2: Mar	301
LAMPIRAN D <i>Informed Consent</i> dan Pertanyaan Wawancara	304
1. Pertanyaan Wawancara	305
2. <i>Informed Consent</i>	307

GAMBARAN HIDUP *SINGLE PARENT* (STUDI FENOMENOLOGIS PADA *SINGLE PARENT* KASUS PERCERAIAN KARENA SUAMI SELINGKUH DI KOTA PALEMBANG)

Syifa Shabirah Amatullah¹ Rachmawati²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi koping apa yang digunakan untuk bertahan hidup dalam menghadapi permasalahan dan bagaimana kemampuan *single parent* untuk bangkit kembali setelah perceraian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

Peneliti mencari subjek dengan cara *purposive*. Subjek dalam penelitian ini merupakan *single parent* yang bercerai karena mantan suami selingkuh berjumlah 2 orang. Selain subjek, terdapat informan pelaku dengan karakteristik yang sama berjumlah 2 orang. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan diinterpretasi menggunakan teori Moutakas yaitu dengan melalui tahapan *epoche*, *reduction*, *imaginative variation*, dan *synthesis of meaning and essence*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi koping yang digunakan oleh *single parent* untuk bertahan dalam menghadapi permasalahan adalah *problem-focused coping*, *emotional-focused coping*, harapan akan *self-efficacy* dan dukungan sosial. Di samping itu *single parent* juga memiliki kemampuan resiliensi sehingga dapat bangkit kembali dari keterpurukan pasca perceraian.

Kata Kunci: *Single parent*, strategi koping, resiliensi

¹Mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

²Dosen Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

***SINGLE PARENT LIFE IMAGE (PHENOMENOLOGICAL STUDY ON
DIVORCE SINGLE PARENT BECAUSE OF HUSBAND'S CHEATING AT
PALEMBANG)***

Syifa Shabirah Amatullah¹ Rachmawati²

ABSTRACT

This study aims to find out what coping strategies are used to survive in face the problems and how the ability of single parent to rise up after divorce. This study used qualitative research methods.

Researchers look for the subject by way of purposive. Subjects in this study is a single parent who divorced due to ex-husband cheating amounted to 2 people. In addition to the subject, there are two actors with the same characteristics. The data obtained are then analyzed and interpreted using Moutakas theory through epoche, reduction, imaginative variation, and also synthesis of meaning and essence.

The results of this study indicate that coping strategies used by single parent to survive in the face of problems are problem-focused coping, emotional-focused coping, hope for self-efficacy and social support. In addition, single parent also has the ability to resilience so that it can bounce back from the slump of post-divorce.

Keywords: single parent, coping strategies, resilience

¹*Student of Psychology Department of Medical Faculty, Sriwijaya University*

²*Lecturer of Psychology Department of Medical Faculty, Sriwijaya University*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Idealnya sebuah keluarga terdiri dari seorang ayah, ibu dan anak. Namun dalam sebuah pernikahan, tidak dapat dipungkiri bahwa permasalahan bisa saja datang. Sebagian pasangan dapat menyelesaikan permasalahan tersebut, sebagian lagi dapat bertahan dengan permasalahan yang dihadapi dan sebagian lainnya memutuskan untuk bercerai dengan pasangan. Individu yang bercerai dengan pasangan dan kemudian mengasuh anak, maka akan menjadi orang tua tunggal atau lebih dikenal dengan *single parent*. Menurut Greenberg (Usakli, 2013) *single parent* merupakan sebuah konsep yang dapat diartikan ketika sebuah keluarga yang tidak memiliki salah satu orang tua, baik ayah maupun ibu yang disebabkan oleh perceraian, tidak tinggal bersama lagi, hamil tanpa ikatan pernikahan atau kematian.

Menurut Halim (Ghani, dkk., 2014) tidak mudah seorang *single parent* untuk menjadi kepala keluarga karena mereka tidak hanya sebagai pencari nafkah namun juga harus mendidik anak-anak. Banyak sekali tantangan yang dihadapi oleh seorang *single parent*, termasuk masalah keuangan, stres emosional, masalah psikologis dan psikis dalam mendidik anak dan juga stigma yang muncul di masyarakat. Menjadi *single parent* dapat dikatakan sebagai pengalaman hidup yang traumatik.

Menurut Rani (2006) diantara banyaknya tantangan yang dihadapi *single parent*, stres merupakan tantangan terberat. Hal ini dikarenakan seorang *single*

parent memiliki tanggung jawab yang besar, yaitu harus menyiapkan kebutuhan keuangan, mengatur segala kebutuhan rumah tangga dan menjaga anak.

Berdasarkan informasi dari badan pusat statistik, angka perceraian di Provinsi Sumatera Selatan hampir terus meningkat setiap tahunnya. Jika di lihat di tahun 2015 terdapat 6.337 perkara perceraian di Sumsel. Sedangkan berdasarkan data dari Pengadilan Agama Kota Palembang, 1.646 diantaranya adalah perkara perceraian di Kota Palembang. Sedangkan informasi dari pengadilan agama (PA) Kota Palembang (Wira, 2017) pada tahun 2017 menunjukkan angka perceraian yang masuk ke persidangan (diputus) di Kota Palembang naik 35% dari tahun sebelumnya, yaitu menjadi 2.327 kasus perceraian.

Meningkatnya kasus perceraian yang terjadi bisa dipengaruhi oleh banyak faktor. Seperti yang dilansir dari berita *online* Kompasiana, terdapat tiga faktor yang sering menjadi alasan bercerai di Indonesia. Alasan ekonomi menjadi faktor utama terjadinya perceraian. Ketidakharmisan pribadi menjadi urutan kedua dan faktor lain adalah hadirnya pihak ketiga atau perselingkuhan (Anonim, 2011). Ini selaras dengan hasil penelitian Fadhlilah (2013), yang menunjukkan bahwa ada beberapa faktor penyebab perceraian yang terjadi di Desa Batur Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. Faktor tersebut bersifat eksternal dan internal. Faktor eksternal yaitu perselingkuhan dan perjudohan. Sedangkan faktor internal yang menjadi penyebab perceraian adalah faktor ekonomi, perselisihan, pasangan pemabuk atau penjudi, serta kekerasan atau penganiayaan.

Sementara di Kota Palembang terdapat tiga faktor yang sering menjadi alasan bercerai. Alasan ekonomi menjadi faktor utama terjadinya perceraian. Faktor

kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) menjadi urutan kedua dan faktor lain yaitu hadirnya pihak ketiga juga menjadi alasan penggugat cerai. Selain itu, faktor lain seperti penyalahgunaan narkoba juga masih menjadi faktor yang mempengaruhi perkara perceraian (Wira, 2017).

Apabila dilihat dari beberapa pendapat di atas, faktor perselingkuhan merupakan penyebab yang cukup sering menjadi alasan seseorang memutuskan untuk bercerai atau berpisah dari pasangannya. Seperti yang diungkapkan oleh subjek dalam penelitian ini yaitu MS yang diwawancarai pada tanggal 6 Agustus 2017, subjek menyatakan bahwa ia menggugat cerai suaminya karena suaminya memiliki wanita idaman lain dan sudah menikah serta memiliki anak dari wanita tersebut. Sejak suami subjek memiliki wanita idaman lain, suasana rumah tangga selalu diliputi pertengkaran dan suami pada akhirnya jarang pulang ke rumah. Subjek MS berusaha mempertahankan rumah tangganya selama satu tahun dengan harapan suaminya berubah. Namun, apa yang diharapkan MS tidak terwujud. Hal ini menyebabkan subjek memutuskan subjek untuk bercerai dengan suami.

...Kebeneran dia lagi tidur pules kan, liat. Ini siapa yaa.. miss call (subjek mengangkat telfon masuk di HP suaminya). Iseng aja itu dulu. Kok nadanya Agnes Monica berarti cewek kan....(S1/W1)

... Udah ngaku. "Iya, itu anak aku, umurnya sekian sekian." Ohh udahh.. tampar sini tampar sini tonjok sini.... (S1/W1)

... hampir setahun ini aku betahan dengan kau supaya kau berubah. Kau nak ninggali betino itu. Tapi sekarang kau idak ninggali dio, kau malah balek kesano. Diem diem diem kau dak katek kabar seminggu kau disano. Itu pilihan kau, ini pilihan aku".... (S1/W3).

Menurut pengakuan MS, untuk menghilangkan kegelisahan, kekacauan pikiran, dan perasaan sedih, kecewa, marah, terhadap perselingkuhan suaminya,

subjek MS berusaha mencari pekerjaan agar tidak terus terpikirkan akan masalah tersebut. Selain itu, alasan lainnya subjek MS bekerja karena suami sudah mulai jarang memberikan uang sehingga mau tidak mau subjek MS harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan dirinya dan anak-anaknya. Hanya saja, gaji yang diterima perbulan masih kurang untuk memenuhi kebutuhan subjek dan tiga orang anaknya. Hal ini membuat subjek dan ketiga anaknya terpaksa hidup lebih sederhana dari kehidupan yang sebelumnya berkecukupan.

Sejak yang ada masalah itu kan. Kan bingung kita kan kalo misalnya mantep di rumah. ... kebetulan ada temen om kan nyuruh masukin (melamar kerja), yaudah masukin. Udah dari dari hmm 3 tahun ini. (S1/W1)

Jarang. Maksudnya, kayak kemaren kan. kan ini kan masuk sekolah ini kan banyak biayanya. "kirim sekian" "nantilah saya cari uang dulu". Kalo dulu rutin. Kadang tiga juta kadang dua. Makin sekarang-makin sekarang makin berkurang. 500ribuuuuu malahan. (S1/W1)

...Nggak ada. Apa, seminggu itu kasih berapa, nggakk.. malah uang gaji (subjek) itu abis. Kan gaji itu kan 2,8 kan. belum makan belum apa....(S1/W1)

Bukan hanya masalah ekonomi, ketiga anak subjek yang meski masih duduk di bangku sekolah dasar namun mereka sudah mulai memahami adanya perbedaan pada keluarganya yang tidak seperti orang-orang kebanyakan. Subjek mengakui tidak pernah menjelaskan langsung ataupun memberikan pemahaman kepada anak-anaknya apa yang terjadi pada keluarga mereka.

Nerima, tapi kemaren-kemaren kan dia ini..karna yang (mengecilkan suara) tua ini waktu ulang tahun kemaren dia buat surat di buku, buku harian dia. Kok papa sudah minta maaf sama mama. Tapi mama nggak mau maafin papa, ee Yaa Allah aku kepengen mama sama papa tu balik lagi jadi keluarga yang apaa gitu keluarga yang utuh apa. (S1/W1).

...Cak misalnyo anaknyo nanyo "Ma, mano papa?" (mencontohkan anak subjek bertanya) "Mati." (memperagakan subjek menjawab) cak ituu ujinyo.... (IT1/W2).

Berdasarkan wawancara awal yang peneliti lakukan dengan subjek berinisial MS, dapat disimpulkan bahwa subjek memiliki sejumlah pasca perceraian diantaranya masalah ekonomi, serta masalah untuk memberikan pemahaman kepada anak yang mulai memahami adanya perbedaan antara keluarganya dengan keluarga umumnya.

Senada dengan subjek MS, subjek kedua yang pada penelitian ini yang berinisial DH juga mengalami hal serupa. Ketika melakukan wawancara awal pada tanggal 3 September 2017 di salah satu *cafe* di Kota Palembang, subjek mengaku hingga saat ini masih terlibat konflik dengan mantan suaminya. Hal ini dikarenakan mantan suaminya yang jarang memberikan uang kepada subjek dan ketiga anaknya. Terlebih, anak bungsu subjek masih berusia 16 bulan sehingga masih memerlukan banyak keperluan. Disamping itu, hingga saat ini DH masih tidak memiliki pekerjaan dan hanya mengharapkan uang dari mantan suaminya.

*... kemaren di P**** dapet jatah 9 juta, dapet aku duo juta sisonyo layau. Teko gaji ini mulai layau. (S2/W1)*

la mulai nak ngasih 500ribu seminggu waktu bulan kemaren. Nak ngasih 500 bukan tukang bangunan....” (S2/W1)

Nak bayar listrik, ledeng, lising motor. Lokak ditarek galo motor aku ni. “belum ado duit” jawabnyo. (S2/W1)

Selain itu lantaran baru empat bulan bercerai, DH merasa kesepian dan masih merasakan sakit hati mendalam dikarenakan perbuatan suaminya yang memutuskan untuk memberikan talak kepadanya. Padahal subjek telah berusaha untuk tetap bertahan dengan sang suami meski subjek mengetahui perselingkuhan suaminya.

Bebala hebat pagi-pagi tu adola dio nabok mbak duo kali. Nabok duo kali, gara-gara betino itu bebala kami. Ku usir dio dari rumah.... (S2/W1)

... maaf ngomong tu maseh.. Sangkeng ke kito tu, bezina. Tula kan kito tu dak boleh lagi becampur. Tahan bezina dengan laki dewek tu biar rujuk... (S2/W1)

Yang pasti sepilah dek. Biaso dirumah rame.... (S2/W1)

Disamping itu, anak subjek yang juga masih duduk di bangku SD bahkan sudah mulai menerka apa yang terjadi dengan keluarganya. Berikut kutipan subjek yang mencontohkan anak subjek berbicara dengan ayahnya.

... “Abi nih ngapo dak pernah balek?” “iyo abi sementaro tempat nenek dulu. “rumah abi memang dimano? Abi nih cewekan lagi yee.... (S2/W1)

Berdasarkan wawancara awal yang peneliti lakukan dengan subjek kedua berinisial DH, dapat disimpulkan bahwa secara umum permasalahan yang dimiliki pasca perceraian sama dengan subjek pertama yakni masalah keuangan dan juga anak yang mulai memahami adanya perbedaan antara keluarganya dengan keluarga umumnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sasongko dkk., (2013) upaya yang dilakukan oleh *single parent* untuk menghadapi perubahan kondisi psikologis serta permasalahan hidup setelah perceraian membutuhkan kemampuan resiliensi. Resiliensi ini dibutuhkan oleh *single parent* agar dapat bangkit dan bertahan dari keterpurukan yang dialami pasca perceraian. Menurut Grothberg (Nasution, 2011) resiliensi merupakan kemampuan manusia dalam menghadapi, mengatasi, mendapatkan kekuatan dan mampu mencapai transformasi diri setelah mengalami penderitaan.

Reivich dan Shatté (Nasution, 2011) mengatakan bahwa individu yang memiliki resiliensi yang baik tentu akan mampu bangkit dari trauma yang dialami. Mereka mencari pengalaman baru yang menantang karena telah belajar bahwa dengan melalui perjuangan yang berat mereka akan mampu memperluas wawasan mereka. Mereka memahami bahwa kegagalan bukan titik akhir dari segalanya. Mereka juga tidak malu jika tidak berhasil, tetapi justru dapat mengambil makna dari kegagalan dan menggunakan pengetahuan tersebut untuk mencoba lebih baik dari yang pernah dilakukan. Menurut Reivich dan Shatté (Nasution, 2011) hampir 15 tahun para ahli di Universitas Pennsylvania telah melakukan penelitian mengenai peran resiliensi terhadap kehidupan manusia, hasil penelitian menunjukkan bahwa resiliensi sangat penting bagi kesuksesan dan kebahagiaan manusia.

Sementara penelitian yang dilakukan oleh Burden (Faradina & Fajrianti, 2012) menunjukkan bahwa 50% *single parent* hidup dalam kemiskinan. Ketika mendapatkan pekerjaan, *single parent* kesulitan untuk mencari pengawas anak-anaknya. Hal ini juga didukung oleh Kreider dan Fields (Papalia dkk., 2013) mengatakan bahwa perempuan lebih cenderung hidup dalam kemiskinan setelah perpisahan atau perceraian dibandingkan dengan laki-laki. Bull (2009) menyatakan bahwa *single parent* memiliki tingkat kesejahteraan mental yang lebih rendah serta tingkat kesulitan keuangan yang lebih tinggi.

Melihat masalah yang dihadapi oleh *single parent* mulai dari konflik ekonomi yang bisa saja muncul, hingga konflik keluarga seperti memberikan pemahaman kepada anak mengenai apa yang terjadi dengan keluarganya dapat dikatakan bahwa *single parent* memiliki tuntutan setelah perceraian. Hurlock (2003) menyatakan

bahwa efek traumatik dari perceraian biasanya lebih besar dari pada efek traumatik dari kematian. Hal ini dikarenakan sebelum dan sesudah perceraian sudah timbul rasa sakit dan tekanan emosional, serta mengakibatkan cela sosial. Seorang *single parent* memiliki trauma, dalam penelitian ini adalah perceraian diakibatkan oleh pasangan yang selingkuh. Kemampuan untuk bangkit dari trauma dan memulai kehidupan baru serta menghadapi berbagai tantangan pasca perceraian.

Setiap *single parent* memiliki cara berbeda baik dalam mengatasi tantangan hidup setelah bercerai, dan juga kemampuan untuk bangkit dari keterpurukan setelah perceraian. Hal ini membuat peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Hidup *Single Parent* (Studi Fenomenologis pada *Single Parent* Kasus Perceraian Karena Suami Selingkuh di Kota Palembang)”.

B. Fokus Penelitian

Secara umum, penelitian ini berfokus pada bagaimana *single parent* menjalani kehidupan setelah perceraian, yaitu:

1. Strategi koping apa yang digunakan untuk bertahan hidup dalam menghadapi permasalahan?
2. Bagaimana kemampuan untuk bangkit kembali setelah perceraian?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum untuk mengetahui bagaimana *single parent* menjalani kehidupan setelah perceraian, yaitu:

1. Untuk mengetahui strategi koping apa yang digunakan untuk bertahan hidup dalam menghadapi permasalahan.

2. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan untuk bangkit kembali setelah perceraian.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Bagi ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan terutama di bidang Psikologi Sosial dan Klinis.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi *Single Parent*

Bagi *single parent*, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi untuk tetap terus berjuang melanjutkan kehidupan dan mendidik serta membesarkan anak. Disamping itu diharapkan dapat menjadi pembelajaran apabila terdapat cara-cara penyelesaian masalah atau strategi koping yang dapat dijadikan contoh.

- b. Bagi Masyarakat,

Bagi masyarakat hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai strategi *single parent* dalam menyesuaikan diri setelah bercerai, sehingga diharapkan bagi para pembaca apabila menghadapi

permasalahan dalam pernikahan, pembaca beserta pasangan tidak mudah untuk memutuskan bercerai.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya,

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya, sehingga penelitian ini dapat terus dikembangkan lagi.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan hasil pencarian yang berhubungan dengan judul penelitian yang akan dibahas oleh peneliti dengan judul “Gambaran Hidup *Single Parent* (Studi Fenomenologis pada *Single Parent* Kasus Perceraian di Kota Palembang)”. Peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian sebagai berikut.

Skripsi Salami Dwi Wahyuni tahun 2010, Konflik dalam keluarga *Single Parent* (Studi Deskriptif Kualitatif tentang konflik dalam keluarga *Single Parent* di Desa Pabelan Kecamatan Kartasura Sukoharjo). Memiliki subjek yang sama dengan peneliti yaitu *single parent* dan metode yang digunakan juga kualitatif dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana konflik yang terjadi dalam keluarga *single parent* di Desa Pabelan, Kecamatan Kartasura, Sukoharjo. Teknik pengambilan sampel adalah *maximum variation sampling* yaitu ayah atau ibu yang menjadi orangtua tunggal yang memiliki anak usia sekolah dan bekerja. Sampel yang digunakan berjumlah 6 informan. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis interaktif. Sedangkan teori yang digunakan adalah Teori Konflik Struktural

dari Coser. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konflik yang terjadi dalam keluarga *single parent* timbul akibat ketidakmampuan para *single parent* dalam membagi waktu antara bekerja dengan tugas dalam rumah tangga.

Nur Fadillah 2015, Peran Ibu *Single Parent* dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak di Desa Bojong Timur. Memiliki subjek yang sama dengan peneliti yaitu *single parent* serta metode yang digunakan adalah kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola asuh yang diberikan oleh ibu *single parent* pada anak dalam menumbuhkan kemandirian anak dan mengetahui dampak dari pola asuh tersebut terhadap kemandirian anak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber. Analisis data kualitatif menggunakan teknik analisis data dari Miles dan Huberman. Hasil dari penelitian ini adalah pola asuh yang diberikan oleh ibu *single parent* pada anak dalam menumbuhkan kemandirian anak di Desa Bojong Timur yaitu: satu ibu menerapkan pola asuh otoritarian, satu ibu *single parent* menerapkan pola asuh permisif, satu ibu *single parent* menerapkan pola asuh demokratis dan satu ibu *single parent* menerapkan pola asuh campuran antara pola asuh permisif dan demokratis. Pola asuh yang diterapkan secara berbeda pada anak akan menimbulkan perilaku yang berbeda-beda pula.

Faradina A.F. dan Fajrianti 2012, Jurnal dengan judul Konflik Pekerjaan-Keluarga dan *Coping* pada *Single Mother*. Memiliki subjek yang sama dengan peneliti yaitu *single parent* dan menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan deskripsi konflik pekerjaan-keluarga pada *single*

mother, sekaligus mengetahui *coping* yang dilakukan untuk menekannya. Penelitian ini dilakukan pada 3 orang tua tunggal wanita. Penggalan data dilakukan dengan teknik wawancara dan juga catatan di lapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa deskripsi konflik pekerjaan-keluarga pada *single mother* dijelaskan dalam lima dimensi yaitu *time-based work interference with family*, *time-based interference with work*, *strain-based work interference with family*, *behavior-based work interference with family* dan juga *behavior-based family interference with work*.

Zahrotul Layliyah, 2012. Jurnal dengan judul Perjuangan Hidup *Single Parent*. Memiliki subjek yang sama dengan peneliti yaitu *single parent* dan menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perjuangan *single parent* dalam menghidupi keluarga serta untuk mengetahui kendala apa yang dihadapi *single parent* dalam perjuangan menghidupi keluarga di Dusun Sekwa Desa Sukomulyo Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa perjuangan yang dilakukan *single parent* adalah bekerja, membuka usaha sampingan, mendidik dan membesarkan anak, berdoa dan berusaha. Sedangkan kendala yang dihadapi *single parent* adalah bekerja lebih keras lagi, mengatur keuangan dengan baik, berdoa kepada Allah dan melaksanakan sholat.

Era Rahmah Novie Ahsyari, 2015. Jurnal Psikologi dengan judul Kelelahan Emosional dan Strategi *Coping* pada Wanita *Single Parent* (Studi Kasus *Single Parent* di Kabupaten Paser). Memiliki subjek yang sama dengan peneliti yaitu *single parent* dan menggunakan metode kualitatif. Metode pengambilan data juga

sama dengan peneliti yaitu dengan wawancara mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelelahan emosional dan strategi *coping* pada wanita *single parent*. Penelitian ini menggunakan pendekatan *case study*. Adapun subjek dari penelitian ini berjumlah tiga orang informan utama dan tiga orang informan sekunder. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa penyebab perceraian dari ketiga subjek adalah masalah keuangan, komunikasi, keluarga, perselingkuhan dan KDRT sehingga hal tersebut berdampak pada *multi-tasking solo parenting* dan *issue of self* serta berdampak pada masalah keuangan, praktis, psikologis, emosional, sosial, perubahan konsep diri dan juga sulit memenuhi figur ayah. Hal ini menimbulkan kelelahan emosional yang dialami oleh subjek seperti sakit kepala, sulit tidur, daya tahan tubuh menurun dan hipertensi. Sedangkan strategi *coping* yang dilakukan subjek adalah *problem focused coping* yaitu dengan mengurangi intensitas bekerja, melakukan kegiatan positif, bekerja keras, tidak mau bertemu dengan mantan suami, menunjukkan pada mantan suami bahwa mampu hidup lebih baik, memperbaiki pribadi diri, mandiri dalam menghidupi keluarga. Disamping itu *coping* yang dilakukan lainnya adalah *emotional focused coping* yaitu dengan menyibukkan diri dan memperluas pergaulan, menyesali diri telah mengambil keputusan yang cepat dan menutup diri tentang perceraian, sabar dan ikhlas dengan ujian Tuhan, mengambil hikmah setiap permasalahan dan mendekatkan diri pada Tuhan.

Siti Rafiah Hamid dan Sakinah Salleh tahun 2013, *Exploring Single Parenting Process in Malaysia : Issues and coping strategies*. Memiliki subjek yang sama dengan peneliti yaitu *single parent* dan menggunakan metode kualitatif.

Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu dengan jelas mengenai strategi koping yang digunakan. Subjek pada penelitian ini adalah perempuan yang janda dan telah bercerai di Malaysia. Penelitian ini menggunakan metode wawancara mendalam. Hasil dari penelitian ini adalah dukungan sosial sangat penting untuk membantu *single parent* di Malaysia.

Rebecca Propst PhD., Ann Pardington MA., Richard Ostrum MA., Philip Watkins MA., tahun 1986. *Predictors of Coping in Divorced Single Mothers*. Memiliki subjek yang sama dengan peneliti yaitu *single parent*. Penelitian ini menggunakan teknik multivariat dengan tujuan untuk menguji pengaruh variabel demografis, variabel spesifik dalam pernikahan dan perceraian, serta sumber koping (eksternal dan internal) terhadap penyesuaian diri ibu tunggal. Penyesuaian ini dinilai melalui *mood* yang tertekan, kecemasan dan koping yang dilakukan. Hasilnya menunjukkan bahwa keempat variabel tersebut mempengaruhi penyesuaian diri ibu: masa perceraian/pemisahan; jumlah dan pendidikan; umur anak; strategi koping; dan pendidikan.

C. Anne Broussard, Alfred L. Joseph dan Marco Thompson, tahun 2012. *Stressors and Coping Strategies Used by Single Mothers Living in Poverty*. Memiliki subjek yang sama dengan peneliti yaitu *single parent* dan menggunakan metode kualitatif. Tujuan dari jurnal ini adalah mengulas literatur tentang stres dan mengatasi *single mother* dalam konteks kemiskinan dan menggunakan wawancara naratif untuk menangkap pengalaman hidup mereka. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 12 wanita yang membesarkan anak mereka sendiri. Hasilnya menunjukkan bahwa *single mother* mengalami stres dan menggunakan beberapa

strategi koping yakni dengan belajar mengurangi stres dan memberdayakan diri melalui kerja sukarela dengan penghasilan yang rendah.

Maka dalam penyusunan laporan penelitian ini, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan “Gambaran Hidup *Single Parent* (Studi Fenomenologis pada *Single Parent* Kasus Perceraian di Kota Palembang)”. Jika dilihat dari penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan diteliti orisinal karena terdapat perbedaan pada penelitian sebelumnya. Perbedaan pada penelitian sebelumnya diantaranya adalah variabel dalam penelitian, subjek penelitian dan *setting* penelitian. Peneliti juga menggunakan *single parent* yang bercerai karena kasus perselingkuhan sehingga memungkinkan dapat mempengaruhi hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agero, L. B., & Guhao, E. S. (2016). Single parent of school children: tales of survival. *International Journal of Advancements in Research & Technology*, 5(6), 99-112.
- Ahsyari, E. R. N. (2015). Kelelahan emosional dan strategi coping pada wanita single parent (studi kasus single parent di kabupaten paser). *Jurnal Psikologi*, 3(1), 422-432.
- Amato, P. R., & Keith, B. (1991). Parental divorce and the well being of children: a meta-analysis. *Psychological Bulletin*, 110, 26–46.
- Anonim. (1 September 2011). Inilah penyebab perceraian tertinggi di indonesia. *Kompasiana*. Retrieved from: <https://www.kompasiana.com/bangdepan/inilah-penyebab-perceraian-tertinggi-di-indonesia>
- Badan Pusat Statistik. Jumlah nikah, talak dan cerai, serta rujuk (pasangan nikah). Retrieved from: www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/893
- Broussard, C. A., Joseph, A. L., & Thompson, M. (2012). Stressors and coping strategies used by single mothers living in poverty. *Journal of Woman and Social Work*, 27(2), 190-204.
- Bull, T. (2009). Work life and mental well-being: single and coupled employed mothers in southern europe and scandinavia. *Global Health Promotion*, 16(3), 6-16. <http://10.1177/1757975909339764>
- Carver, C. S., & Connor-Smith, J. (2010). Personality and coping. *Annual Review of Psychology*, 679-704. <http://10.1146/annurev.psych.093008.100352>
- Compas, B. E., Jaser, S. S., Dunbar, J. P., Watson, K. H., Bettis, A. H., Gruhn, M. A., & Williams, E. K. (2013). Coping and emotion regulation from childhood to early adulthood: points of convergence and divergence. *Australian Journal of Psychology*, 66, 71-81. <http://10.1111/ajpy.12043>
- Daryanani, I., Hamilton, J. L., McArthur, B. A., Steinberg, L., Abramson, L. Y., & Alloy, L. B. (2016). Cognitive vulnerabilities to depression for adolescents in single-mother and two-parent families. *Journal Youth Adolescence*, 46(1), 213-227. <http://10.1007/s10964-016-0607-y>
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2009). Handbook of qualitative research (handbook of qualitative research: Dariyatno, Badrus Samsul Fata, Abi, John Rinaldi). Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Faradina, A., & Fajrianti. (2012). Konflik pekerjaan-keluarga dan coping pada single mother. *Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi*, 1(02), 94-101.

- Fadhilah, N. (2013). *Faktor-faktor penyebab perceraian (studi terhadap perceraian di desa batur kecamatan getasan kabupaten semarang)*. (Skripsi tidak dipublikasikan) Prodi Ahwal Al-Syakhshiyah Jurusan Syari'ah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), Salatiga.
- Fadillah, N. (2015). *Peran ibu 'single parent' dalam menumbuhkan kemandirian anak di desa bojong timur magelang*. (Skripsi tidak dipublikasikan) Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Jurusan Politik dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Femi, R. R. (2016). *Motif perselingkuhan di kalangan pekerja di purwokerto*. (Skripsi tidak dipublikasikan) Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Purwokerto.
- Folkman, S., & Lazarus, R. S. (1988). The relationship between coping and emotion: implications for theory and research. *Journal Social Science Medical*, 26(3), 309-317.
- Ghani, F. B. A., Roeswardi, S. I. & Aziz, A. A. (2014). Parenting styles and their relation to teenagers' personality profile in single mother families: a case study. *Journal Social and Behavioral Science*, 114, 766-770. <http://10.1016/j.sbspro.2013.12.782>
- Ginanjjar, A. S. (2009). Proses *healing* pada istri yang mengalami perselingkuhan suami. *Jurnal Sosial Humaniora*, 13(1), 66-76.
- Glăveanu, S. M. (2015). The parental competence of single-parent families from vulnerable groups. *Journal of Social and Behavioral Sciences*, 187, 201-205. <http://10.1016/j.sbspro.2015.03.038>
- Hamid, S. R. A., & Salleh, S. (2013). Exploring single parenting process in malaysia: issues and coping strategies. *Journal Social and Behavioral Science*, 84, 1154-1159, <http://10.1016/j.sbspro.2015.03.038>
- Hankin, B. L., Abramson, L. Y., Moffitt, T. E., Silva, P. A., McGee, R., & Angell, K. E. (1998). Development of depression from preadolescence to young adulthood: emerging gender differences in a 10-year longitudinal study. *Journal of Abnormal Psychology*, 107, 128-140.
- Hetherington, E. M. (2003). Social support and the adjustment of children in divorced and remarried families. *Journal Childhood*, 10(2), 217-236. <http://dx.doi.org/10.1177/0907568203010002007>
- Hilton, J. M., & Devall, E. L. (2008). Comparison of parenting and children's behavior in single-mother, single-father, and intact families. *Journal of Divorce and Remarriage*, 29(3), 23-54.
- Hughes, R. (2008). Divorce and social support: a review. *Journal of Divorce and Remarriage*, 11(3), 124-145. http://dx.doi.org/10.1300/J279v11n03_10

- Hurlock, E.B. (2003). *Psikologi Perkembangan. Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (ed.5)*. Jakarta: Erlangga.
- Jailani, M. S. (2013). Ragam penelitian *qualitative* (ethnografi, fenomenologi, *grounded theory*, dan studi kasus). *Jurnal Edu-Bio*, 4, 41-50.
- Kabbaro, H., Hartoyo., & Yuliati, L. N. (2014). Modal sosial, strategi koping ekonomi dan kesejahteraan objektif keluarga dengan perempuan sebagai kepala keluarga. *Jurnal Ilmu Keluarga Konsumen*, 7(3), 164-173.
- Kalmijn, M., & Groenou, M. B. V. (2005). Differential effects of divorce on social integration. *Journal of Social and Personal Relationship*, 22(4), 455-476. <http://10.1177/0265407505054516>
- Kendig, S. M., & Bianchi, S. M. (2008). Single, cohabitating, and married mother's time with children. *Journal of Marriage and Family*, 70, 1128–1240.
- Kertamuda, F. E. (2009). *Konseling pernikahan untuk keluarga indonesia*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Kiswanto, A. (2017). Karakteristik rasa takut gagal (fear of failure) pada young entrepreneurial berdasarkan minat karir mahasiswa. *Jurnal Fokus Konseling*, 3(1), 47-56.
- Klobučar, N. R., & Simonič, B. (2016). Risk factors for divorce in slovenia: a qualitative study of divorced persons' experience. *Journal of Family Studies*, 3(16), 1-16. <http://dx.doi.org/10.1080/13229400.2016.1176592>
- Klobučar, N. R., & Simonič, B. (2017). Causes of divorce from the perspective of females in slovenia. *Journal of Family Studies*, 58(4), 1-13. <http://dx.doi.org/10.1080/10502556.2017.1300024>
- Layliyah, Z. (2013). Perjuangan hidup single parent. *Jurnal Sosiologi Islam*, 3(1), 88-102.
- Myers, D. G. (2012). *Psikologi sosial buku 2, (ed.10)*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Moleong, L. J. (2015). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moustakas, C. (1994). *Phenomenological research methods*. Thousand Oaks, California: SAGE Publications Inc.
- Nasution, S. M. (2011). *Resiliensi: daya pegas menghadapi trauma kehidupan*. Medan: USU Press.
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2013). *Human development (ed.10)*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Pengadilan Agama Palembang. *Rekap perkara diterima dan diputus*. Retrieved from: <http://www.pa-palembang.go.id/>
- Pickhardt, C. E. (1996). *Keys to single parenting*. US of America: Barron's.

- Poerwandari, K. (2013). *Pendekatan kualitatif untuk penelitian perilaku manusia*. Depok: LPSP3 UI.
- Rani, N. I. (2006). Child care by poor single mothers: study of mother-headed families in india. *Journal of Comparative Family Studies*, 37(1), 75-95.
- Rasmun. (2004). *Stres, coping dan adaptasi: teori dan pohon masalah keperawatan*. Jakarta: Sagung Seto.
- Resnick, B., Gwyther, L. P., & Roberto, K. A. (2011). Resilience in aging. concepts, research and outcomes. New York: Springer.
- Santrock, J. W. (2012). Life-span development *perkembangan masa-hidup jilid 2 (ed.13)*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Sasongko, R., D., Frieda., & Febriana, I. (2013). Resiliensi pada wanita usia dewasa awal pasca perceraian di sendangmulyo, semarang. *Jurnal Psikologi*, 2(3), 1-16.
- Shenoy, D. P. Lee., Lee, C., & Trieu, S. L. (2015). The mental health status of single parent community college students in california. *Journal of American College Health*, 64(2), 1-16. <http://dx.doi.org/10.1080/07448481.2015.1057147>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tanaka, K. (2010). The effect of divorce experience in religious involvement: implications for later health lifestyle. *Journal of Divorce and Remarriage*, 52, 1-15. <http://10.1080/10502550903423149>
- Usakli, H. (2013). Comparison of single and two parents children in terms of behavioral tendencies. *International Journal of Humanities and Social Science*, 3(8), 256-270.
- Wahyuni, S. D. (2010). *Konflik dalam keluarga single parent*. (Skripsi tidak dipublikasikan). Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Wira. (12 Desember 2017). *Wow, selama 2017 ada 2.327 janda baru di palembang*. Detik Sumsel. Retrieved from: <http://detiksumsel.com/wow-selama-2017-ada-2327-janda-baru-di-palembang>